

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berikut ini adalah kesimpulan pada penelitian ini:

1. Skeptisisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan, sehingga hipotesis pertama ditolak. Artinya auditor dengan tingkat skeptisisme tinggi maupun rendah tidak akan berdampak pada kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan dalam melaksanakan tugas audit. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahayu dan Gudono (2016).
2. Tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Auditor dengan tipe kepribadian kombinasi ST dan NT merupakan auditor yang cenderung berpikir logis dalam membuat keputusan serta akan mempertimbangkan semua fakta – fakta yang ada untuk mendukung keputusannya tersebut sehingga memiliki kemampuan mendeteksi kecurangan yang lebih baik dibandingkan tipe kepribadian lainnya. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Fitriani (2012).
3. Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Artinya auditor tidak dapat hanya mengandalkan kompetensinya saja untuk mampu mendeteksi kecurangan karena terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi misalnya seperti pengalaman, bukti – bukti audit yang didapat, serta lingkungan sekitar sehingga kompetensi seorang auditor tidak mempengaruhi kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Koeswayo (2016).

## 5.2. Saran

Berikut ini adalah saran pada penelitian ini:

1. Sebaiknya pihak KAP dapat memperhatikan tipe kepribadian auditor karena dari hasil penelitian ini terbukti secara empiris berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
2. Pada penelitian mendatang dengan topik serupa dapat ditambahkan variabel lain yang mempengaruhi kemampuan mendeteksi kecurangan seperti tekanan kompetisi fee audit, tekanan waktu, dan hubungan auditor dan auditee. Tingginya kompetisi antar KAP dapat mengakibatkan penurunan fee audit sehingga KAP akan mengurangi pekerjaan auditnya, hal ini dapat mengakibatkan peningkatan kecurangan dan penurunan upaya pendeteksian kecurangan. Kemudian adanya tekanan waktu yang menuntut

auditor untuk bekerja secara cepat, sehingga akan menyebabkan auditor gagal untuk menghadirkan sinyal kecurangan dalam bukti audit. Lalu hubungan dan komunikasi yang baik antara auditor dan klien dapat meningkatkan keefektifan dalam mendeteksi kecurangan. Artinya masih ada banyak variabel lain yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

### 5.3. Keterbatasan

Terdapat keterbatasan penelitian yang dialami oleh penulis, yaitu:

1. Kuesioner kondisi klien menggunakan sumber dari penelitian yang dilakukan kepada auditor internal sehingga auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik kesulitan dalam menjawab, akibatnya jawaban dari kuesioner kurang maksimal hasilnya.
2. Tipe kepribadian merupakan bagian dari psikologis auditor, sedangkan dalam menjadi mengaudit auditor harus memiliki gelar dan mengikuti sertifikasi sehingga tidak berdasarkan hanya pada tipe kepribadian saja.